

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1.3 Kinerja Pengabdian

a. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

b. Pengertian Pengabdian

Pengabdian adalah proses mengabdikan diri kepada sesuatu atau seseorang. Pengabdian juga dapat diartikan sebagai perbuatan atau cara mengabdikan diri dengan ikhlas dan kesungguhan hati

Kinerja pengabdian di sekolah dapat dipahami sebagai hasil dari tugas dedikasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan pendidikan. Penilaian terhadap kinerja pengabdian di sekolah dapat berdasarkan dikerjakan aturan aturan yang sudah berjalan

Indikator kinerja pengabdian di sekolah meliputi: Sumber daya untuk pengabdian masyarakat, Manajemen pengabdian masyarakat, Luaran dari pengabdian masyarakat, Pendapatan yang diperoleh dari hasil pengabdian masyarakat, serta peran sebagai pembicara tamu atau Visiting Lecturer.

Guru adalah sebuah profesi yang lebih dari sekadar pekerjaan. Peran guru merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan tanpa mengenal lelah. Setiap individu menjadi lebih manusiawi dan berkembang berkat kontribusi dari seorang guru. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika guru termasuk satu diantara faktor utama untuk kemajuan bangsa yang harus memiliki guru dedikasi yang luar biasa, namun sayangnya, kondisi yang mereka hadapi masih jauh dari kata layak. Banyak guru di berbagai wilayah di tanah air ini mengungkapkan keluhan tentang nasib mereka yang tidak sebanding dengan pengabdian yang telah mereka lakukan. Padahal, keberhasilan dalam mencapai cita-cita untuk mencerdaskan dan mensejahterakan bangsa sangat bergantung pada peran guru. Saya merasa terinspirasi dan terpanggil untuk menjabarkan refleksi mengenai peran serta nasib para guru yang setiap harinya berkutat dengan kapur.

1.2 Kinerja Pengembangan

Kinerja guru di sekolah dapat diukur dari hasil kerja, tugas, atau kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kualitasnya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah sebuah hasil yang sangat positif dari program pengabdian masyarakat ini. Hal ini menandakan adanya minat yang lebih besar serta antusiasme

yang meningkat di antara siswa terhadap pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa cenderung lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dampaknya tidak hanya terasa dalam kelas, tetapi juga mempengaruhi hasil belajar siswa secara langsung. Siswa yang lebih termotivasi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil signifikan dari program pengabdian masyarakat ini, yang terjadi karena guru berhasil membuat tempat belajar yang lebih aman dan mendukung. Dengan keterampilan kecerdasan emosional yang lebih baik, guru mampu mengelola emosi siswa secara lebih efektif, yang berdampak pada suasana kelas yang lebih positif. Lingkungan belajar yang aman dan mendukung memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan dihargai, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk belajar. Guru yang terlatih dalam kecerdasan emosional juga dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, yang pada akhirnya meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa juga meningkat, menciptakan dinamika kelas yang lebih kolaboratif dan harmonis. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar tetapi juga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, karena siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Membaca merupakan tuntunan siswa kelas 1 untuk bisa memahami materi dan modal belajar di rumah, membaca juga membuat siswa dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Siswa yang rajin membaca mempunyai pandangan dan ilmu yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang malas membaca. Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Berikut beberapa alasan pentingnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak SD kelas I: 1) pengembangan keterampilan literasi, 2) peningkatan kosakata, 3) meningkatkan konsentrasi dan fokus. Menurut Mansyur (2019:3) merupakan kesadaran membaca seorang individu yang bersumber dari motivasi diri sendiri yang didukung oleh lingkungan. Anak yang membaca dengan penuh minat lebih memahami apa yang dibacanya karena anak membaca dari hatinya. Agar siswa dapat memahami pentingnya membaca, diperlukan minat membaca yang baik. Belajar membaca adalah dasar dari banyak bentuk pembelajaran bahasa lainnya. Ketika membaca, siswa

memahami maksud suatu kata atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dan guru hendaknya selalu mewaspadaikan reaksi timbal balik terhadap kegiatan pembelajaran. Membaca merupakan masalah besar tidak hanya di sekolah tetapi juga di belahan dunia lainnya.

Diperlukan media yang mampu menarik minat anak dalam membaca. Kemampuan siswa terhadap kegiatan belajar, khususnya membaca, dapat ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terorganisir, mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh guru. Lingkungan belajar yang fokus pada pengajaran harus mencakup tujuan, materi, metodologi, dan evaluasi yang jelas. Selain itu, pemilihan media dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan media yang digunakan dengan tingkat pemahaman siswa.

Salah satu media yang mudah diterapkan dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran adalah media kartu huruf yang berwarna-warni sehingga siswa akan merasa senang belajar.

Belajar membaca menggunakan kartu warna-warni adalah metode pembelajaran yang menggabungkan visual dan teks untuk membantu anak-anak mengenali huruf, kata, dan akhirnya membaca dengan lebih mudah. Kartu-kartu ini biasanya diberi warna cerah untuk menarik perhatian anak-anak dan memudahkan mereka mengingat informasi yang ada di kartu tersebut.

Metode ini memanfaatkan kekuatan penglihatan dalam proses belajar. Warna-warna cerah pada kartu memudahkan siswa lebih singkat mengingat huruf dan kata. Kartu warna-warni ini juga sering disertai dengan gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang ditampilkan, sehingga membantu anak-anak memahami konteks dan makna kata tersebut.

Secara umum, menggunakan kartu warna-warni dapat membuat proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara *instinktif* atau diturunkan secara *genetika*. Mampu membaca harus diperoleh melalui pembelajaran dan pembiasaan sendiri.

Mengingat demikian kompleksnya mampu membaca tentu kita sepakat apabila pengajaran membaca merupakan suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari

para orang dewasa (guru) dalam membina dan mengembangkannya. Pengajaran membaca permulaan hendaknya mampu menjadi alat transformasi dengan guru sebagai pengemudi mengantarkan anak/siswa sampai ditujuan yakni mampu membaca.